

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi yang kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.¹ Dalam agama Islam pendidikan sangat penting, orang yang berpendidikan dan berpengetahuan akan Allah angkat derajatnya, sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَاُذُنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Dengan demikian pendidikan adalah proses untuk mencerdaskan manusia melalui proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan diwujudkan dengan cara melaksanakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam pendidikan tersebut berupaya untuk mencerdaskan kehidupan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.9.

bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya kesadaran sebagian kalangan Muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam.

Wacana pemaduan sains dan Islam meningkat seiring sejalan dengan tumbuh suburnya ideologi Islam yang sangat asertif dalam mencoba mengimplementasikan berbagai visi-visi Islam dalam pendidikan, sosial,

² UU RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Bandung:Citra Umbara, 2003). h. 7.

ekonomi, maupun politik. Hal ini tidaklah mengherankan karena para pendiri Sekolah-sekolah Islam Terpadu secara umum memiliki semangat yang tinggi untuk meniru dan mengulangi kembali ,zaman keemasan Islam yang dianggap lebih murni, Islam ideal yang mana kehidupan zaman sekarang harus didasarkan. Dalam pandangan mereka, cara terbaik untuk mencapainya adalah dengan mengembangkan sebuah sistem pendidikan yang terpadu di mana cara hidup dan integritas moral para siswa dapat dibentuk secara sistematis dengan cara Islam, yang sesuai dengan uswah hasanah Nabi Muhammad saw. dan generasi Islam awal.³ Dalam sistem ini, para siswa secara simultan dilatih dan dididik untuk menerima Islam sebagai sistem aturan yang lengkap baik dalam agama, sosial, budaya, dan ekonomi dan mencakup semua urusan material, spiritual, sosial, dan individual.⁴

Pendidikan yang dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan semuanya bertujuan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berusaha untuk mampu sepenuhnya tercapai dengan berbagai kebijakan-kebijakan dan metode pelaksanaannya. Semua mata pelajaran yang ada pada sebuah lembaga pendidikan bertujuan sesuai dengan tujuan Nasional tersebut. Tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam

³ Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: Gerakan Bhinneka Tunggal Ika, The Wahid Institute, dan Maarif Institute, 2009), h.205.

⁴ Kurnaengsih, 2015, Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia), *Jurnal Risaalah*, :80.

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵

Agama Islam adalah agama yang disampaikan kepada Rasul Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah), ibadah, mu`amalah (interaksi sosial) dan akhlak, yang merupakan proses berfikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kata hati.

Pembelajaran fikih merupakan sebuah proses belajar siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara` yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁶

Ulama sependapat bahwa dalam syariat Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu adakalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan adakalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang disebutkan secara tegas serta jelas tidak diperlukan Ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebutkan oleh Allah.

⁵ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

⁶ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), h.

Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui yang hanya dikemukakan dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum diperlukan upaya sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *nash* melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti itu disebut *fikih*.⁷

Fikih adalah “ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.”⁸ Fikih adalah “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.”⁹

Dasar mempelajari ilmu fikih ada 3, yaitu untuk lebih mengerti lagi dengan agama Islam, untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan supaya umat muslim lebih bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama, khususnya dalam bidang ibadah dan muamalah.¹⁰

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin termasuk sekolah yang baru dibangun, yang siswa-siswinya baru angkatan pertama, dan masih satu tingkatan saja. SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang

h.1. ⁷ Alaidin Koto, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),

⁸ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1985), h. 251.

⁹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 17.

¹⁰ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), h. 5.

diajarkan, salah satunya mata pelajaran PAI. Akan tetapi yang penulis maksud disini adalah pembelajaran Fikih

Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin bahwa pembelajaran PAI (Fikih) berbeda dengan sekolah SMP lainnya, yang mana mereka belajar materi fikihnya dengan menggunakan kitab kuning agar lebih mendalami. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti ketidak puasan mereka terhadap pembelajaran PAI tersebut yang mana disana pembelajaran fikih tidak secara mendalam, kepribadian guru-guru disana yang latar belakangnya dari pondok pesantren dan lain sebagainya.

Menurut penulis penelitian ini sangat penting, karena SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini sangat dituntut untuk menunjang eksistensi sekolahnya, dimana sekolah ini statusnya adalah swasta yang bertumpu pada sekolah tersebut, baik sistem manajerial ataupun akademik, sehingga disekolah tersebut memakai kurikulum modifikasi, ditambah lagi sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini termasuk sekolah yang baru di bangun, yang sangat dituntut bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sangat maju. Mereka ingin berbeda dari segi pembelajaran terutama mengenai pembelajaran PAI di sekolah tersebut khususnya pembelajaran fikih agar menjadi efektif dan efisien yang mencapai sesuai tujuan, dan pembelajarannya makin mendalam.

Beranjak dari masalah tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah tersebut yang diberi judul:

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI FIKIH
MODEL SMP ISLAM TERPADU INSAN MADANI BANJARMASIN.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

D. Defenisi Operasioal

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fikih

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹¹ Fikih adalah hukum syara' yang bersifat praktis/amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.¹² Jadi, yang penulis maksud dengan pembelajaran fikih disini adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

2. Model

Menurut KBBI, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi, yang penulis maksud dengan kata model disini adalah cara yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

¹² Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fikih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, h.2.

3. SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Insan madani adalah sekolah menengah pertama yang berbasis Islam dengan memadukan antara ilmu pengetahuan umum kurikulum 2013 dan ilmu pengetahuan Islam yang cenderung pada kurikulum pondok pesantren dengan menggunakan kitab-kitab kuning karya ulama-ulama terdahulu.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam
2. Bahan informasi bagi guru-guru di SMP Insan Madani Banjarmasin terutama guru mata pelajaran fikih dan semua unsur yang terkait dengannya dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Maka sejauh pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. Nama : Muhammad Noor
Jurusan : PAI
Judul : Pembelajaran PAI Materi Akidah Akhlak pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB YPLB pelambuan kota Banjarmasin
Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah objek penelitiannya adalah pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) di SMPLB YPLB pelambuan kota Banjarmasin , sedangkan objek penelitian penulis adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.
2. Nama : Lisda Khairunniyyah
Jurusan : PAI
Judul : Meningkatkan minat belajar anak Tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB/C Dharma Wanita Banjramsinsin
Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah objek penelitiannya Meningkatkan minat belajar anak Tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB/C Dharma Wanita Banjramsinsin , sedangkan objek penelitian penulis adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka/penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan teori, berisikan pembahasan mengenai pengertian pelaksanaan pembelajaran, komponen pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran, pengertian fikih, objek kajian Fikih, ruang lingkup fikih, ruang lingkup kitab fikih *Tangga Pelajaran Ibadah*, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran, konsep sekolah Islam Terpadu

Bab III :Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV :Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V :Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.